

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 971-980
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan Desa Wisata Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul

Surahma Asti Mulasari*, Fatwa Tentama, Lu'lu Nafiati, Herman Yuliansyah,
Tri Wahyuni Sukei, Sulistyawati

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, Jln. Prof. Dr. Soepomo Janturan
Warungboto, Yogyakarta, Indonesia
Email: surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id*

ABSTRAK

Kelompok produktif atau usaha kecil menengah hampir semuanya tidak berproduksi selama Pandemi Covid-19. Berdasarkan pertimbangan tersebut Kepala Desa Ngoro-oro membentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) baru dengan nama UKM Bangkit. Permasalahan utama dari UKM Bangkit adalah pemanfaatan teknologi informasi, permasalahan *leadership* dan kewirausahaan, pengembangan sistem informasi portal desa wisata sehat, inovasi desa wisata sehat, dan pengembangan objek wisata outbound yang belum maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan prioritas UKM Bangkit untuk mengembangkan UKM Bangkit sebagai penopang perekonomian kerakyatan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota UKM Bangkit Desa Ngoro Oro Patuk Gunungkidul Yogyakarta yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan PkM dengan menggunakan metode sosialisasi, ceramah, praktek dan refleksi permainan. Hasil kegiatan berupa pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan desa wisata, pelatihan *leadership* dan kewirausahaan bagi anggota UKM Bangkit, pelatihan web sistem informasi bagi mitra, pelatihan manajemen keuangan dan pengembangan wahana wisata outbound. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta dari awal sebelum dimulai kegiatan dan dalam menyelesaikan semua kegiatan yang telah ditargetkan. Kegiatan PkM ini dapat menumbuhkan semangat pengurus maupun antar anggota UKM Bangkit untuk kembali bangkit mengembangkan dan memajukan UKM Bangkit yang saat ini mendapat tantangan dari situasi pandemi Covid-19 ini.

Kata kunci: desa wisata sehat, UKM Bangkit, outbound

ABSTRACT

In the current pandemic, almost all economic sectors (small and medium businesses) did not produce during the Covid-19 pandemic. Based on these considerations, the Village Head of Ngoro-oro created a new Small and Medium Enterprises (UKM), namely "UKM Bangkit." The main problems of UKM Bangkit are the use of information technology, leadership and entrepreneurship problems, the development of a healthy tourism village portal information system, healthy tourism village innovation, and the development of outbound tourism objects that have not been maximized. This community service (PkM) activity aims to overcome the priority problems of UKM Bangkit to support UKM Bangkit as the basis of society's economy.

The main target of this activity is the village staff and the UKM Bangkit, Ngoro Oro Patuk Gunungkidul, Yogyakarta (30 people). We used socialization, lectures, practice, and reflection games to conduct this program. The result from this program is training on the use of information technology for the development of tourist villages, leadership, and entrepreneurship training for UKM Bangkit members, information system web training for partners, and the development of outbound tourism areas. This activity received a positive response from the participants. This can be seen from the participants' enthusiasm at the beginning of the program and during completing all targets. This PkM activity can foster the spirit of the management and members of the UKM Bangkit to recover from the Covid-19 pandemic situation.

Keywords : *healthy tourism village, UKM Bangkit, outbound*

PENDAHULUAN

Desa Ngoro-oro adalah salah satu desa yang secara administratif berada di Wilayah Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Ngoro-oro terletak di sebelah Utara Kota Kecamatan Patuk. Jarak Desa Ngoro-oro dengan ibukota Kecamatan kurang lebih 7 km dan 25 km dari ibukota Kabupaten Gunungkidul. Kondisi topografis Desa Ngoro-oro secara ringkas memiliki ketinggian tanah 700 m di atas permukaan laut dan kondisi tanah adalah lereng berbukit-bukit dengan jenis tanah (Sugiarto & Palupi, 2019). Lahan pertanian yang dimiliki Desa Ngoro-oro adalah sebagian besar lahan kering tadah hujan (95 %) yang tergantung pada iklim khususnya curah hujan (Masithah et al., 2020). Lahan sawah beririgasi relatif kecil dan sebagian besar sawah tadah hujan. Industri kecil dan menengah yang ada di Wilayah Desa Ngoro-oro kurang lebih 153 pelaku usaha mikro kecil dan menengah terdiri dari kelompok dan individu. Jenis usahanya terdiri dari pengolahan kayu, bambu, kerajinan kulit, konfeksi dan makanan olahan. Industri mikro kecil dan menengah ini berbasis pada hasil pertanian dan hasil hutan. Potensi-potensi sumber daya alam, sosial, maupun manusia secara umum yang ada di Desa Ngoro-oro adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Desa Ngoro-oro 753,7909 ha atau 7,539 km²
2. Jumlah Penduduk tahun 2018 sejumlah 3.661 jiwa, dengan persentase penduduk usia produktif (15 – 59 th) berjumlah 47 % (1.737) yang merupakan potensi tenaga kerja.
3. Potensi pertanian termasuk di dalamnya peternakan, perikanan darat dan perkebunan.
4. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) antara lain pengolahan kayu serta pengolahan hasil pertanian yang berbentuk makanan olahan.
5. Letak wilayah yang sangat indah untuk dikembangkan menjadi obyek wisata.
6. Perilaku masyarakat yang ulet, pekerja keras, gotong-royong dan hidup hemat.

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Desa Ngoro-oro yang perlu ditangani segera adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 295 Keluarga Pra KS dan KS I yang perlu penanganan serius untuk pengentasan kemiskinan.
2. Air bersih, yang pada musim kemarau masih kesulitan air juga perlu penanganan yang tidak kalah pentingnya.
3. Lahan persawahan yang menggantungkan pada curah hujan.
4. Pakan ternak yang pada musim kemarau sangat sulit perlu ada solusi.
5. Perikanan darat juga perlu adanya pemecahan untuk meningkatnya budi daya ikan.
6. Tingkat pendidikan yang masih perlu peningkatan sarana dan prasarana serta penyadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan.

7. Prasarana infrastruktur terutama jalan-jalan yang masih banyak yang rusak perlu bantuan dan penanganan yang segera dilakukan.
8. Pertanahan yang masih banyak belum bersertifikat sehingga perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk meringankan biaya pensertifikatan.
9. Kamtibmas perlu adanya penanganan, terutama LINMAS yang kemampuannya kurang maksimal/ profesional.
10. Sampah rumah tangga yang semakin hari semakin sulit ter tangani, karena pola hidup masyarakat yang semakin banyak bergantung pada produk yang sulit untuk di daur ulang dan kesadaran menjaga lingkungan yang semakin hari semakin rendah.

Kelompok produktif atau usaha kecil menengah hampir semuanya tidak berproduksi selama Pandemi Covid-19 (Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng, 2021). Berdasarkan pertimbangan tersebut Bapak Kepala Desa membentuk UKM baru dengan nama UKM Bangkit untuk mengkoordinasi seluruh potensi yang ada di Desa Ngoro-oro sebagai bagian luaran dari Hibah UKM Bangkit 2020 yang diusung tim pengusul. UKM Bangkit bersistem seperti unit usaha milik bersama/koperasi yang memiliki tugas menampung, memasarkan, dan mempromosikan semua potensi yang ada di Desa Ngoro-oro. Satu bulan setengah di awal kegiatan, PkM ini baru berkonsentrasi pada kebangkitan sektor ekonomi produksi pangan, karena memang sektor pariwisata belum memungkinkan untuk mendapatkan pengunjung yang datang ke lokasi wisata, yaitu outbound.

Pada tahun 2021 ini, program yang sebelumnya telah dimulai tahun 2020 kembali dilanjutkan melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dengan mengusung program pengembangan desa wisata Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul. Program PkM ini fokus pada permasalahan utama dari UKM Bangkit yaitu pemanfaatan teknologi informasi, permasalahan *leadership* dan kewirausahaan, pengembangan sistem informasi portal desa wisata sehat, inovasi desa wisata sehat, dan pengembangan objek wisata outbound yang belum maksimal. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan prioritas UKM Bangkit untuk mengembangkan UKM Bangkit sebagai penopang perekonomian kerakyatan.

METODE

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota UKM Bangkit Desa Ngoro Oro Patuk Gunungkidul Yogyakarta yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan PkM dengan menggunakan metode sosialisasi, ceramah, praktek dan refleksi permainan atau *outbond*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa bulan dimulai bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Kegiatan ini melibatkan empat orang mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) dalam membantu tim dan proses pelaksanaannya.

Metode/tahapan kegiatan yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dan sosialisasi
Peserta kegiatan adalah Kepala Desa, warga dan pengiat desa wisata sehat. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Ngoro Ngoro Patuk Gunungkidul untuk melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan PkM. Pada kegiatan ini dilakukan paparan terkait kegiatan yang dilaksanakan, alat dan bahan yang akan disumbangkan, peran dan kerjasama antara pengusul dengan mitra. Dilaksanakan di awal kegiatan.
2. Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan desa wisata
Peserta kegiatan diwakili oleh pengurus UKM Bangkit Desa Ngoro-oro dilaksanakan secara luring di balai Desa Ngoro Oro untuk mendukung pengembangan dan promosi desa wisata sebagai bagian dalam manajemen pengelolaan tempat wisata. Kegiatan berfokus pada pemanfaatan media sosial dan website seperti *facebook*, *instagram*, dan *ecommerce* untuk pemasaran.

3. Pelatihan *leadership* dan kewirausahaan bagi anggota UKM Bangkit dan Pengurus Wisata Outbound
Pelatihan *leadership* dan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan anggota dan pengurus UKM dalam menangkap peluang berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya sekitarnya, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan motivasi berwirausaha. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kegiatan pada tahun sekarang (TS) meliputi pelatihan *leadership* dan kewirausahaan.
4. Pengembangan sistem informasi portal (*website*) desa wisata sehat
Pada kegiatan ini berupa *maintanance* untuk mengisi aktifitas-aktifitas di portal desa wisata sehat yang sebelumnya sudah dibuat.
5. Inovasi desa wisata sehat
Inovasi desa merupakan hal yang penting pada suatu desa, termasuk Desa Ngoro-oro. Kegiatan ini mengembangkan konsep kuliner sehat dengan hygieni sanitasi lingkungan yang baik.
6. Pengembangan wahana wisata *outbound*
Kegiatan ini bertujuan untuk membuka peluang dilaksanakannya wahana wisata *outbound* dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah Desa Ngoro Oro. Pengembangan wahana *outbound* dengan promosi dan penambahan wahana menjadi daya tarik dan alternatif pengembangan desa wisata sehat di Desa Ngoro-oro. Kegiatan ini berupa penambahan wahana *outbound* dan soft promosi kegiatan *outbound* secara bertahap di tahun pertama ini dan dilanjutkan tahun kedua dan ketiga.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Hasil yang dilakukan kepada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, grafik, dan foto kegiatan)
 - a. Koordinasi dan sosialisasi
Peserta kegiatan adalah Kepala Desa, warga dan pengiat desa wisata sehat. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Ngoro Ngoro Patuk Gunungkidul untuk melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan PkM. Pada kegiatan ini dilakukan paparan terkait kegiatan yang dilaksanakan, alat dan bahan yang akan disumbangkan, peran dan kerjasama antara pengusul dengan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5, 7, 8 Mei 2021.
 - b. Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan desa wisata
Peserta kegiatan diwakili oleh pengurus UKM Bangkit Desa Ngoro-oro dilaksanakan secara luring di Desa Ngoro Oro untuk mendukung pengembangan dan promosi desa wisata, termasuk bidang kuliner sebagai bagian dalam manajemen pengelolaan tempat wisata. Kegiatan ini berfokus pada media sosial dan portal (*website*). UKM Bangkit merupakan wadah dari UKM UKM yang ada di Desa Ngoro-oro yang didirikan dengan tujuan untuk mengelola pemasaran produk UKM Desa Ngoro-oro dengan berbasis digital.

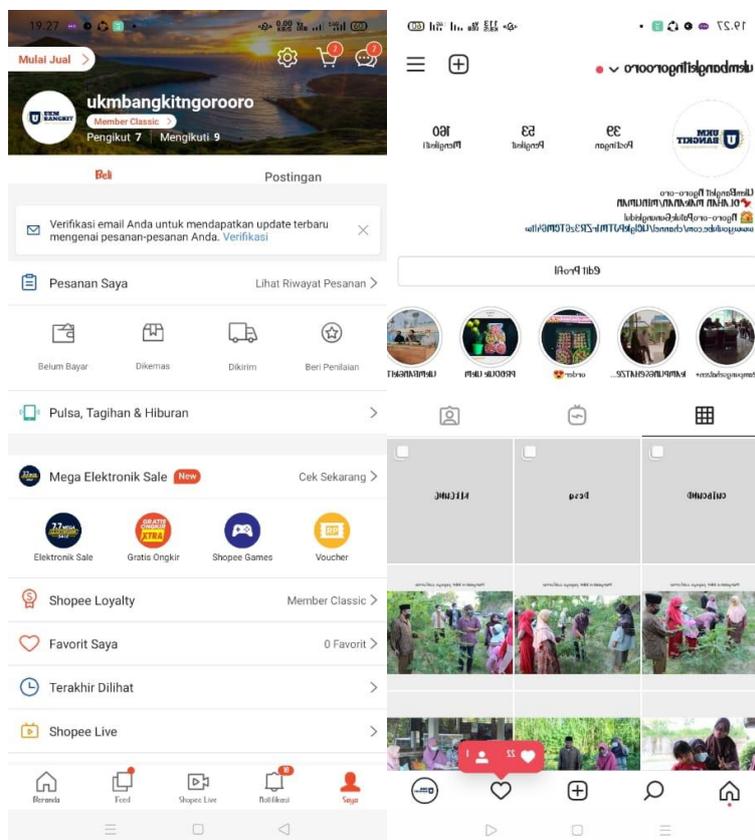
Pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan desa wisata. Pelatihan sosial media dan *e-commerce* adalah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas penggunaan layanan teknologi kepada pengelola UKM Bangkit di Desa Ngoro-oro. Pelatihan ini dimulai dengan mendiskusikan proses bisnis yang mungkin dapat dilakukan dan mengenalkan *food photography* untuk mengekspose produk-produk warga ke layanan *e-commerce* seperti *Shopee*. Selain itu ekspose produk ini juga ditujukan untuk publikasi di sosial media seperti *Instagram* dan *YouTube*. Hasil dari pelatihan ini adalah pengelola UKM Bangkit di Desa Ngoro-oro memiliki lapak penjualan produk anggota UKM di *Shopee* dan sosial media di *Instagram* dan *YouTube*.

<https://www.instagram.com/ukmbangkitngorooro/> dan <https://www.youtube.com/channel/UCIgKPJTM1rZR3z6TCM64ltw> adalah laman sosial media di *Instagram* dan *YouTube*.

Pelatihan ini memberikan dampak berupa kesiapan pengelola UKM Bangkit di Desa Ngoro-oro untuk melakukan transaksi jual beli di *Shopee*. Selain itu tertampalnya ekspose produk-produk dan kegiatan-kegiatan yang dapat diperkenalkan dari Desa Ngoro-oro. Setelah pelatihan ini selesai dilakukan, rencana tindak lanjut berikutnya adalah mulai mencoba menjual produk-produk warga, menghitung nilai jual produk-produk warga yang memenuhi operasional layanan *e-commerce*. Selain itu, rencana selanjutnya adalah mempromosikan sosial media di *Instagram* dan *YouTube* sehingga produk dari UKM yang ada di Desa Ngoro-oro dapat memiliki pangsa pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Pelatihan *e-commers*, media sosial, dan portal Desa Ngoro-oro



Gambar 2. Media pemasaran produk Desa Ngoro-oro

- c. Pelatihan *leadership* dan kewirausahaan bagi anggota UKM Bangkit dan pengurus wisata outbound

Pelatihan *leadership* dan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan anggota dan pengurus UKM dalam menangkap peluang berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya sekitarnya, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan motivasi berwirausaha. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Kegiatan pada ini meliputi pelatihan *leadership* dan kewirausahaan yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan *leadership* dan kewirausahaan untuk UKM Desa Ngoro-oro

- d. Inovasi Desa Wisata Sehat

Inovasi desa merupakan hal yang penting pada suatu desa, termasuk Desa Ngoro-oro. Di tahun ini akan dikembangkan konsep kuliner sehat dengan hygieni sanitasi lingkungan yang baik. Dalam kegiatan ini sudah dilakukan FGD dengan UKM dan Pengelola Outbond untuk penyamaan persepsi pengembangan Desa Wisata Ngoro-oro dan sekaligus menggali ide-ide untuk pengembangan desa wisata kedepannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 setelah sesi pelatihan kewirausahaan dan keuangan. Untuk FGD dengan pemerintah desa dan mitra dilakukan setelah kegiatan outbound selesai (sesi siang) pada tanggal 15 Juni 2021.

- e. Pengembangan wahana wisata *outbound*

Kegiatan ini bertujuan untuk membuka peluang dilaksanakannya wahana wisata *outbound* dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di wilayah Desa Ngoro Oro. Pengembangan wahana *outbound* dengan promosi dan penambahan wahana menjadi daya tarik dan alternatif pengembangan desa wisata sehat di Desa Ngoro-oro. Kegiatan ini adalah penambahan wahana *outbound* berupa lahan untuk halang lintang dengan ban bekas. Kerja bakti dilakukan pada jumat dan sabtu tanggal 11 dan 12 Juni 2021 oleh karang taruna Dusun Klegung sebagai pengelola wahana *outbound* Sungai Klegung. Kegiatan ini langsung dipimpin oleh kepala dusun Klegung. Koordinasi persiapan wahana *outbound* untuk simulasi ditunjukkan dengan Gambar 4.

Setelah itu dilakukan uji coba pengelola wahana *outbound* dengan peserta ibu-ibu dari UKM Desa Ngoro-oro dengan Gambar 5, 6 dan 7. Tujuan dari kegiatan ini adalah melihat kesiapan pengelola wahana *outbound* untuk menyelenggarakan *outbound* apabila objek wisata ini nanti dibuka

untuk umum/*dilaunching*. Pada simulasi ini pengelola wahana *outbond* diminta mempersiapkan lokasi, wahana, jenis permainan, dan konsumsi peserta. Hasil yang diperoleh 50% pengelola siap untuk menyelenggarakan *outbond* secara mandiri. Wahana dan kegiatan *outbond* ini dapat menjadi program unggulan masyarakat dan mitra karena memiliki banyak dampak positif. *Outbound* merupakan program pelatihan di alam terbuka yang mendasarkan pada “*experiential learning*” yaitu belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, diskusi, simulasi, dan petualangan sebagai media penyampaian materinya (Ancok, 2003).



Gambar 4. Koordinasi persiapan wahana *outbond* untuk simulasi

Saat ini kegiatan *outbond* sangat diperlukan oleh banyak kelompok orang karena memberi banyak dampak positif. Susanta (2010) mengemukakan bahwa kegiatan *outbound* adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Kegiatan *outbond* dapat mempengaruhi rasa percaya diri, karakter kepemimpinan dan juga melatih kerja sama dalam tim (Umar, 2011). Melalui kegiatan *outbound* dapat menjalin kerjasama dalam organisasi dan menumbuhkan semangat dan ide baru untuk saling bekerjasama (Anggarasari & Dewi, 2018). *Outbond* dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar termasuk lingkungan baru (Subagyo, 2013).

Dampak yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pengelola wahana *outbond* Sungai Klegung semakin bersemangat untuk menjalankan objek tersebut. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan dan pengembangan yang berkesinambungan agar semangat mitra tetap terjaga. Kesulitan yang dihadapi adalah sungai airnya berkurang karena musim kemarau, beberapa aktivitas yang direncanakan tidak bisa berjalan karena membutuhkan air sungai yang melimpah yaitu wahana penyebrangan sungai dengan ban bekas. Selain itu kesulitan dalam penyediaan kamar mandi dan tempat bilas setelah melakukan *outbond* di lokasi tersebut.



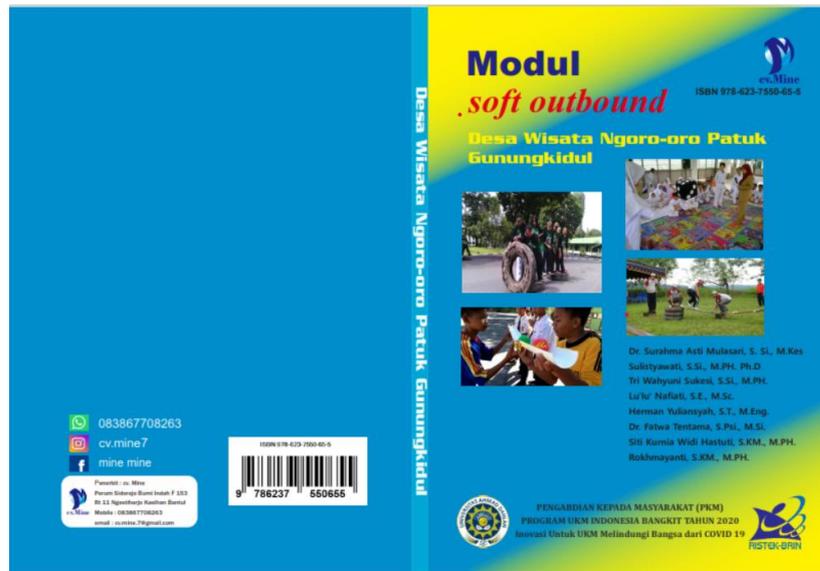
Gambar 5. Lokasi baru outbone untuk kegiatan halang lintang ban bekas



Gambar 6. Jenis permainan wahana air outbond Sungai Klegung



Gambar 7 . Permainan ular tangga Covid-19 dan *Softskill* kerja sama tim & leadership



Gambar 8. Modul pelatihan yang dipergunakan untuk kegiatan outbond Sungai Klegung

Modul pada Gambar 8 merupakan bukti keberlanjutan program yang dilakukan di Desa Ngoro-oro dengan program PkM tahun sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu langkah untuk dapat membuat desa binaan UAD di Desa Ngoro-oro. Masyarakat semakin paham terhadap tujuan dari konsep Desa Wisata Ngoro-oro yang ingin dibangun oleh pemerintah Desa Ngoro-oro. Dukungan masyarakat menjadi penting bagi suksesnya program yang dilakukan karena lingkup kegiatan yang luas di tingkat desa dengan banyak aspek yang harus dibangun dan diselaraskan. Secara individu bagi anggota UKM merasa terbantu dengan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan walau masih banyak jenis pembinaan dan bantuan yang diharapkan oleh masyarakat, terutama dalam menata kembali konsep usaha yang selama ini hanya berorientasi untuk makan menjadi berorientasi wirausaha untuk mendapatkan keuntungan.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat multitalahun ini dapat terlaksana dengan lancar. Masyarakat dan mitra memiliki respon yang positif terhadap program-program yang dilakukan. Partisipasi pemerintah desa dan mitra sangat besar untuk keberlangsungan program ini, selain itu ada semangat dan inovasi untuk keberlanjutan program kedepan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). Pemerintah Desa Ngoro-oro, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung dan mendukung persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2003). *Outbound Management Training*. Jogjakarta: UII Press.
- Anggarasari, N. H. & Dewi, R. S. (2018). Kegiatan Outbound untuk Membangkitkan Semangat Teamwork dan Menambah Energi yang Baru Pada Anggota MDMC Pangandaran. *Jurnal Abdimas Umtas*, 1(2), 72-78, <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.326>
- Aqwil Masithah, R., Handayani, L., & Warsiyah, W. (2020). Potensi Daerah Rawan Tanah

- Longsor di Kecamatan Patuk, Yogyakarta Menggunakan Sistem Informasi Geografi (Sig). *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 18(2), 1–25. <https://doi.org/10.37412/jrl.v18i2.32>
- Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng. (2021). *Hasil Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm di Kabupaten Buleleng*. In [Balitbang.Bulelengkab.go.id](https://balitbang.bulelengkab.go.id). Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/33-hasil-kajian-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-kabupaten-buleleng>
- Sugiarto, E., & Palupi, A. (2019). Identifikasi Kearifan Lokal Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 13(02), 41–58. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v13i02.48>
- Subagyo, I. (2013). Bimbingan Konseling Dengan Teknik Outbond untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal bimbingan konseling*, 2(2), 111-115. <https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2724>
- Susanta, A. (2010). *Outbound Profesional: Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Umar, T. (2011). Pengaruh Outbond Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan dan Kerjasama Tim. *SPIRIT*, 11(3): 1-9. <https://doi.org/10.36728/jis.v11i3.39>